

## HUBUNGAN TINGKAT PARTISIPASI LANSIA DENGAN KEBERFUNGSIAN SOSIAL MELALUI PEMBINAAN SOSIAL DI PSTW BUDI MULIA 1 JAKARTA TIMUR

Dita Mei Pradika<sup>1</sup>, Uut Hanafi Rochman<sup>2</sup>, Mari Esterilita<sup>3</sup>

[dita.meipradika@student.binawan.ac.id](mailto:dita.meipradika@student.binawan.ac.id)<sup>1</sup>, [uut@binawan.ac.id](mailto:uut@binawan.ac.id)<sup>2</sup>, [mari@binawan.ac.id](mailto:mari@binawan.ac.id)<sup>3</sup>

Universitas Binawan

### ABSTRAK

Permasalahan lanjut usia terkait pembinaan sosial adalah diantaranya yaitu permasalahan kesehatan lansia, terdapat lansia yang kurang tertarik dan jenuh terhadap pembinaan sosial, dan masih terdapat lansia yang sehat namun tidak mengikuti pembinaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat partisipasi lansia dalam kegiatan pembinaan sosial dan ingin mengetahui hubungan dari tingkat partisipasi dengan keberfungsian sosial lansia. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang tinggal di PSTW Budi Mulia 1, dengan jumlah sampel 153 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Terdapat hubungan antara tingkat partisipasi dengan keberfungsian sosial lansia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat partisipasi dengan keberfungsian sosial lansia dengan tingkat partisipasi rendah sebanyak 14 responden (9,2%), dan tingkat partisipasi sedang sebanyak 6 responden (3,9%). Keberfungsian sosial sedang sebanyak 33 responden (21,6%). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi lansia dalam pembinaan sosial maka semakin tinggi tingkat keberfungsian sosial lansia.

**Kata Kunci:** Tingkat Partisipasi, Lansia, Keberfungsian Sosial.

### ABSTRACT

*Elderly problems related to social coaching include elderly health problems, there are elderly who are less interested and bored with social coaching, and there are still elderly who are healthy but do not participate in coaching. This study aims to analyze the level of participation of the elderly in social coaching activities and wants to know the relationship between the level of participation and the social functioning of the elderly. The research method used is quantitative correlation. The population in this study were elderly people living in PSTW Budi Mulia 1, with a sample size of 153 people. The results of this study indicate that there is a relationship between the level of participation and the social functioning of the elderly. The results of this study indicate that there is a relationship between the level of participation and the social functioning of the elderly with a low level of participation as many as 14 respondents (9.2%), and a moderate level of participation as many as 6 respondents (3.9%). Moderate social functioning was 33 respondents (21.6%). This shows that the higher the level of participation of the elderly in social coaching, the higher the level of social functioning of the elderly.*

**Keywords:** Participation Level, Elderly, Social Functioning.

### PENDAHULUAN

Lansia adalah penduduk yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas sebagaimana didefinisikan oleh Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, Pada tahun 2015 jumlah penduduk berusia 60 tahun ke atas mencapai 12,3 persen dari populasi global dan pada tahun 2050 jumlah tersebut diproyeksikan melonjak hampir 22 persen. Menariknya, sebagian besar proyeksi pertumbuhan penduduk lanjut usia diperkirakan terjadi di negara-negara berkembang (BPS, 2023). Lansia menjadi kelompok rentan yang mengalami masalah permasalahan dan perlunya layanan dukungan psikososial yang begitu kompleks (Rochman, U. H., Subarkah, A., & Mildawati, M., 2023). Lanjut

usia mengalami kemunduran fisik yang signifikan. Berdasarkan data Pada tahun 2023 tercatat sekitar 41,49 % lansia mengalami keluhan Kesehatan (Mari Esterilita, Nur'Aini, 2024). Keadaan kesehatan lansia dapat dilihat dari dua indikator kesehatan primer yang dihasilkan dari kegiatan Susenas Maret 2022. Indikator pertama adalah kecenderungan pemilik lahan untuk mengalami gangguan kesehatan, seperti gangguan atau penyakit, seperti pankreas, penyakit tulang gondok, pilek, diare, sakit kepala, atau penyakit yang berhubungan dengan kecelakaan, kriminalitas, atau gangguan kesehatan lainnya. Berat badan yang ditunjukkan adalah berat fisik dan psikologis yang hilang selama beberapa minggu. Indikator kedua adalah angka kesakitan (morbiditas) lansia, yaitu keadaan dimana seorang lansia mengalami gangguan kesehatan sehingga menjadi kurang aktif dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Theodoridis & Kraemer, 2022). Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Propinsi DKI dalam meningkatkan kesejahteraan kelompok lansia adalah dengan menghadirkan Kartu Lansia Jakarta. Kartu Lansia Jakarta adalah suatu program pengentasan kemiskinan pada lansia yang kurang mampu dalam menunjang pemenuhan kebutuhan dasar bagi lansia tersebut. Program tersebut dimulai sejak tahun 2018 dan masih berlaku sampai dengan saat ini (Putri & Nurharjadmo, 2023). Dengan demikian diharapkan lansia dapat mengakses layanan kesehatan secara mudah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta memiliki berbagai panti sosial salah satunya adalah PSTW Budi Mulia 1 Jakarta Timur. Pelayanan panti bertujuan memberikan kehidupan yang lebih layak kepada lanjut usia terlantar, efektif dalam menghadapi usia tua, aman, nyaman, tenang, dan tidak ada perasaan gelisah maupun cemas. Berdasarkan peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia potensial dilakukan upaya-upaya sebagai berikut: 1. Dukungan terhadap pertumbuhan keagamaan dan spiritual; 2. Dukungan terhadap kesehatan; 3. Dukungan terhadap stres yang berhubungan dengan pekerjaan; 4. Dukungan pendidikan dan pelatihan; 5. Dukungan untuk memperoleh kemudahan penggunaan fasilitas umum, pelayanan publik, dan ruang publik; 6. Dukungan untuk memperoleh kemudahan penggunaan dalam pelayanan hukum dan permasalahan hukum; dan 7. Dukungan sosial.

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tahun 2023 terdapat 250 lanjut usia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Jakarta Timur yaitu dengan jumlah lansia Perempuan 158 dan lanjut usia laki-laki berjumlah 92. Untuk mengisi waktu luang dan aktivitas para lanjut usia, panti menyelenggarakan beberapa kegiatan pembinaan dan pelayanan diantaranya pembinaan bimbingan rohani islam, pembinaan bimbingan rohani Kristen, terapi aktivitas kelompok, kegiatan nonton bareng, pelayanan konsultasi kesehatan, kegiatan senam pagi, pelayanan kebersihan, pembinaan keterampilan.

Berdasarkan dari hasil observasi menunjukkan beberapa permasalahan yang ada di panti yaitu permasalahan fisik seperti gangguan fungsi organ, penyakit yang umum dialami pasien pada periode ini adalah rheumatoid arthritis, penyakit kardiovaskular, diabetes, dan gangguan kejiwaan. Gejala Arthritis Reumatoid menyebabkan fungsi tangan menurun akibat tendon yang melemah seiring berjalannya waktu. Penyakit ini dapat menyerang organ lain, seperti paru-paru, mata, dan jantung. Tidak hanya penyakitnya yang bersifat persendian, tetapi juga dapat mengganggu fungsi organ lain dalam tubuh, sehingga setelah sekitar satu tahun, pasien perlu membantu orang lain dalam aktivitas sehari-hari (Elsi Mariza, 2023). Dari berbagai permasalahan tersebut mengakibatkan lansia menjadi tidak berdaya dan tidak produktif (Mutiarany & Anjani, 2022). Sehingga banyak lansia yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan pelayanan dan pembinaan terutama dalam pembinaan sosial. Pendidikan, latihan, dan pelatihan yang ditekankan pada perubahan

perilaku sosial untuk mencapai sikap dan kecakapan sosial yang diharapkan merupakan pengertian pembinaan sosial. Khususnya dalam kehidupan kolektif/masyarakat. Hal ini sangat penting dalam mengembangkan karakter positif untuk menghadapi keadaan kehidupan masyarakat (MUKHLISIN, 2021). permasalahan lansia meliputi aspek kondisi lansia seperti kondisi lansia yang menderita gangguan psikis yang diderita lansia diantaranya seperti sulit tidur, susah makan, sedih, risau, cemas, stress, depresi, menggugung dan jenis gangguan psikis lainnya atau mental (Dewini & Halim, 2022). Hal ini disebabkan oleh berbagai fungsi, antara lain fisik, psikis, sosial, dan spiritual. Penurunan fungsi ini terkait dengan munculnya berbagai penyakit kronis; Selain itu, masalah psikologis merupakan salah satu masalah yang paling umum muncul di usia tua, seperti depresi, kecemasan, dan kesedihan spiritual (Meidia & Chalid, 2023). Pada penelitian yang dilakukan oleh Sosial dan Rekan (2018) mengenai Keberfungsian Sosial Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werdha Minaula Di Kota Kendari. Penelitian ini menunjukkan bahwa lansia di PSTW Minaula Kendari melaksanakan keberfungsian sosial melalui bidang kebudayaan, pengetahuan dan keterampilan serta spiritual dan nilai-nilai moral kehidupan. Peran-peran yang dijalankan oleh lansia ini memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dalam rangka mencerdaskan generasi muda bukan saja secara intelektual tapi juga sosial sebagai satu tujuan berbangsa dan bernegara. Melalui aktivitas ini pula dapat disimpulkan bahwa mereka telah berkontribusi untuk melestarikan nilai-nilai luhur dalam satu masyarakat khususnya masyarakat Kendari.

Menurut DuBois dan Milley (2011), Keberfungsian sosial memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia, membina hubungan positif, dan mendorong pertumbuhan individu dan penentuan nasib sendiri. Setiap tahapan kehidupan dan setiap individu dapat mengalami disfungsi sosial karena setiap individu memiliki karakteristik dan interaksi yang unik dengan lingkungannya. Seiring berjalannya waktu, banyak orang yang mengalami perubahan dan kerugian dalam kehidupan sehari-harinya. Ini termasuk kehilangan teman, anggota keluarga, dan kenalan serta aktivitas penting. Mereka juga mengalami penurunan produktivitas akibat penuaan mental, yang menurunkan kesehatan, ketidakmampuan untuk hidup seolah-olah mudah, dan sering mengalami alarm palsu (Kodaruddin et al., 2020). Dengan demikian kegiatan pembinaan sosial dapat mengatasi permasalahan mereka terutama dalam hal keberfungsian sosialnya. Beberapa pembinaan sosial yang ada disana yaitu antara lain kegiatan senam, nonton bareng, bermain angklung, pengajian.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang melibatkan 153 lansia di PSTW Budi Mulia 1 Jakarta Timur. Penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2009:14), adalah metode penelitian yang berbasis filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara random dan data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian. Tujuan penelitian adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Jannah, 2016). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan kuesioner yang dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat. Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner kepada lansia. Alat ukur ini memiliki 5 butir yang diukur menggunakan skala Likert. Tujuan penelitian adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis data numerik yang kemudian dilakukan metode statistik untuk mengetahui signifikansi korelasi antar variabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Uji Normalitas

Sebelum menguji hipotesis, prasyarat analisis diuji dengan uji normalitas. Uji normalitas ini menentukan apakah nilai residual didistribusikan secara normal. Uji Kolmogorov-Smirnov adalah uji statistik sederhana yang digunakan untuk menguji asumsi normalitas. Nilai signifikansi variabel diperiksa untuk menentukan apakah distribusi data normal. Data didistribusikan secara normal jika nilai signifikansi pada taraf signifikansi alpha 5% lebih besar dari 0,05. Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, yang menghasilkan gemuan berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Hasil Uji Normalitas	Keterangan
Tingkat Partisipasi	0,000	Distribusi Tidak Normal
Keberfungsian Sosial	0,000	Distribusi Tidak Normal

*Sumber tabel : Hasil peneliti 2024*

Berdasarkan hasil uji normalitas terhadap variabel tingkat partisipasi dan tingkat keberfungsian sosial pada 153 lansia di PSTW Budi Mulia 1, ditemukan bahwa kedua variabel tersebut memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa distribusi kedua variabel tidak normal. Deskripsi hasil uji normalitas ini mengindikasikan bahwa distribusi data untuk tingkat partisipasi dan tingkat keberfungsian sosial tidak mengikuti distribusi normal. Nilai signifikansi di bawah 0,05, dapat disimpulkan bahwa ada deviasi yang signifikan dari distribusi normal untuk kedua variabel ini. Analisis lebih lanjut terhadap distribusi yang tidak normal ini menunjukkan perlunya pendekatan statistik non-parametrik dalam analisis data selanjutnya.

### 2. Uji Hipotesis Tingkat Partisipasi Dengan Keberfungsian Sosial.

Pada tabel di bawah ini menggambarkan mengenai uji hipotesis tingkat partisipasi dengan keberfungsian sosial. Adapun hasil uji hipotesis menjelaskan terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Tingkat Partisipasi Dengan Keberfungsian Sosial

	n	Tingkat keberfungsian sosial	
Tingkat Partisipasi	153	Nilai p	Nilai r
		0,040	0,167

*Sumber tabel : Hasil peneliti 2024*

Berdasarkan data penelitian yang melibatkan 153 lansia di PSTW Budi Mulia 1, analisis korelasi antara tingkat partisipasi dan tingkat keberfungsian sosial menunjukkan hasil yang signifikan.

Nilai p sebesar 0,040 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut, karena nilai p ini lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,167 menunjukkan adanya hubungan positif antara tingkat partisipasi dan Tingkat keberfungsian sosial.

Deskripsi dari hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Tingkat partisipasi seorang lansia dalam aktivitas yang disediakan, semakin tinggi pula tingkat keberfungsian sosialnya. Nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,167 menunjukkan hubungan yang lemah, namun hubungan ini tetap signifikan secara statistik. Analisis lebih lanjut dari hasil ini mengungkapkan pentingnya partisipasi aktif lansia dalam berbagai kegiatan sosial di panti. Partisipasi yang lebih tinggi dapat berkontribusi pada peningkatan kemampuan sosial dan interaksi para lansia, yang pada gilirannya meningkatkan keberfungsian sosial mereka. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan partisipasi lansia dalam kegiatan sehari-hari di panti dapat memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan sosial mereka. Namun, karena hubungan yang ditemukan relatif lemah, faktor-faktor lain juga perlu diperhatikan dan dianalisis untuk memahami sepenuhnya dinamika keberfungsian sosial pada lansia.

Menurut (Nita Febriana, 2020) Partisipasi berarti keterlibatan dan keikutsertaan seseorang dalam proses. Hal ini berarti mereka berpartisipasi dalam pelaksanaan program, yang dapat membantu program dan mengevaluasinya. Untuk meningkatkan keberfungsian sosial lansia yang tinggal di panti, kegiatan yang telah dijadwalkan diharapkan dapat dilakukan secara teratur. Selain itu, pemerintah harus terus mendukung pendirian panti karena dengan mendirikan panti, para lansia terlantar dapat memperoleh pelayanan yang membuat mereka merasa aman dan tenang, tanpa merasa gelisah atau khawatir saat mereka menjadi lebih tua (Sulfiah et al., 2020). Menurut teori aktivitas, partisipasi aktif dalam kegiatan sosial dapat meningkatkan kesejahteraan dan keberfungsian sosial lansia. Aktivitas sosial dapat meningkatkan interaksi sosial dan memperkuat jaringan dukungan, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup lansia. Hasil penelitian ini mendukung teori tersebut dengan menunjukkan adanya hubungan positif antara tingkat partisipasi dan keberfungsian sosial, meskipun hubungan ini lemah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni dan rekan (2017) tentang Analisis Partisipasi Lansia Dalam Kegiatan Pembinaan Kesehatan Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sekar Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Partisipasi lansia dalam. Diharapkan kepada pihak terkait agar dapat melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan partisipasi lansia dalam kegiatan pembinaan kesehatan antara lain melalui promosi dan penyuluhan kesehatan tentang manfaat kegiatan pembinaan kesehatan lansia. Hal ini selaras dengan temuan yang dilakukan oleh Hayulita dan rekan (2018) yang menyatakan bahwa aktivitas sosial, seperti tergabung dalam paguyuban lansia atau posyandu lansia akan menjadi ajang bagi mereka untuk saling bertukar pikiran, berbagi pengalaman dan saling memberikan perhatian. Seharusnya, banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh lanjut usia dapat memfasilitasi hubungan antara lanjut usia satu dengan lanjut usia lainnya sehingga terbentuk reaksi sosial yang baik di antara lanjut usia tersebut, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kualitas hidup mereka. Oleh karena itu, ketidakaktifan lansia dalam aktivitas sosial akan berdampak pada penurunan kualitas hidup.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif yang dilakukan, peneliti mendapatkan hasil bahwa tingkat partisipasi dalam kegiatan pembinaan sosial berpengaruh positif terhadap keberfungsian sosial lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Jakarta Timur. Melalui pendekatan cross-sectional, ditemukan bahwa semakin tinggi partisipasi lansia dalam kegiatan pembinaan sosial, semakin baik tingkat keberfungsian sosial mereka. Berisikan kesimpulan sebagai jawaban tujuan penelitian, bukan merikap atau meringkas hasil atau data penelitian. Jika terdapat perihal yang perlu dilakukan perbaikan, maka nyatakan dalam bentuk saran dengan isi dan sasaran yang jelas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- BPS. (2023). *Statistika Penduduk Lanjut Usia 2023*. 3–4.
- Dewini, A. P., & Halim, M. J. (2022). Bimbingan Agama Dalam Mengatasi Kecemasan Pada Lansia Melalui Dzikir di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung – Jakarta Timur. *Jurnal Penyuluhan Agama (JPA)*, 8(1), 19–28. <https://doi.org/10.15408/jpa.v8i1.24369>
- Elsi Mariza. (2023). Gambaran Faktor Dominan Pencetus Arthritis Rheumatoid Di Wilayah Kerja Puskesmas Danguang Danguang Payakumbuh Tahun 2018. *MENARA Ilmu*, 12(8), 98–106.
- Hayulita, S., Bahasa, A., & Sari, A. N. (2018). Faktor Dominan Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Lansia. *Afiyah*, 5(2), 42–46.
- Jannah, B. P. dan L. miftahul. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. In PT Rajagrafindo

- Persada (Vol. 3, Issue 2).  
<https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355>  
<http://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731>  
<http://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269>  
<http://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>
- Kodaruddin, W. N., Sulastri, S., & Wibowo, H. (2020). Penerapan Aspek Keberfungsian Sosial Levin Sebagai Instrumen Asesmen di Panti Lansia Bojongbata Pemasang. *Jurnal Sosial Politik*, 6(2), 236–252. <https://doi.org/10.22219/sospol.v6i2.12981>
- Mari Esterilita, Nur'Aini, U. H. R. (2024). Arus Jurnal Sosial dan Humaniora ( AJSH ) Kombinasi Terapi Seni dan Relaksasi dalam Mengurangi Tingkat. 019.
- Meidia, L. S., & Chalid, D. (2023). Pengaruh Kegiatan Spiritual Pada Lansia Dengan Depresi Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 1 Cipayung Tahun 2023. *Innovative: Journal Of Social Science* ..., 3, 13267–13277. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1840>
- MUKHLISIN, M. (2021). Pola Asuh Dan Pembinaan Sosial Remaja Pada Pondok Pesantren. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(2), 225–238. <https://doi.org/10.51878/academia.v1i2.715>
- Mutiarany, M., & Anjani, R. A. (2022). Perlindungan Hak Alimentasi Bagi Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Mulia 1, Jakarta Timur. *Binamulia Hukum*, 10(2), 161–170. <https://doi.org/10.37893/jbh.v10i2.568>
- Nita Febriana, D. S. Y. R. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Taman Hutan Raya (Tahura) Wan Abdul Rachman Sebagai Kawasan Ekowisata (Studi Kasus: Kelurahan Sumber Agung, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung). Institut Teknologi Sumatera.
- Putri, N. S., & Nurharjadm, W. (2023). Evaluasi Implementasi Program Kartu Lansia Jakarta di RW.001 Kelurahan Ulujami. *Jurnal Mahasiswa Wacana Publik*, 3(2), 2023.
- Sulfiah, Tanzil, & Jabar, A. S. (2020). MODEL INTERVENSI PEKERJA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KEBERFUNGSIAN SOSIAL LANSIA (Di Panti Sosial Tresna Werdha Minaula Kendari) Sulfiah1,. *Jurnal Kesejahteraan Dan Pelayanan Sosial*, 1(2), 105. <https://doi.org/10.52423/jkps.v1i2.16101>
- Theodoridis, T., & Kraemer, J. (2022). Profil penduduk lansia di Dki jakarta tahun 2022.
- Wahyuni, I., Ainy, A., & Rahmiwati, A. (2017). Analysis of Elderly Participation in Health Developments Activities. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(02).